



ANALISIS KENDALA SISWA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI DI SD MUHAMMADIYAH 1 TRENGGALEK

Dini Ayus Kurniatin¹, M. Riza Zainuddin²

STAI Muhammadiyah Tulungagung^{1,2}

Email : diniayus001@gmail.com, Riza77.zainuddin@gmail.com

Diterima: 16/8/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 6/10/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai kendala yang memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek. Minat belajar merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, namun dalam praktiknya masih terdapat hambatan yang menyebabkan siswa kurang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dialami siswa dalam meningkatkan minat belajar PAI serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan empat siswa kelas V yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dominan bersumber dari faktor internal berupa kelelahan fisik dan penurunan konsentrasi akibat padatnya kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah, serta faktor eksternal berupa dominasi metode ceramah yang monoton. Siswa menyatakan membutuhkan media visual seperti *mind map* berwarna dan metode permainan edukatif agar materi PAI tidak terkesan membosankan. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut meliputi integrasi metode *ice breaking*, pemanfaatan media audiovisual, penyesuaian gaya belajar siswa, serta penguatan komunikasi berkala bersama orang tua.

Kata Kunci: *Kendala Belajar; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam (PAI).*

ABSTRACT

This study was motivated by the existence of various obstacles affecting students' interest in learning Islamic Religious Education (IRE) at SD Muhammadiyah 1 Trenggalek. Learning interest plays a crucial role in supporting successful learning outcomes; however, several challenges still cause students to be less active and enthusiastic during IRE lessons. This study aimed to analyze the obstacles experienced by students in improving their interest in learning IRE and to identify the efforts made by the school and teachers to overcome these obstacles. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, the Islamic Religious Education teacher, and four fifth-grade students selected via purposive sampling. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the dominant obstacles stemmed from internal factors, namely physical fatigue and decreased concentration caused by dense religious habituation routines, as well as external factors such as the dominance of monotonous lecture methods. Students explicitly expressed a preference for visual media like colorful mind maps



and educational games to make learning more engaging. Efforts undertaken by teachers to address these obstacles included integrating ice-breaking activities, utilizing audiovisual media, accommodating diverse student learning styles, and strengthening communication with parents.

Keywords: *Learning Obstacles, Learning Interest, Islamic Religious Education (IRE).*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang komprehensif. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasikan pembentukan karakter religius yang tecermin dalam sikap dan perilaku harian siswa (Salmin et al., 2026; Solichin et al., 2023). Keberhasilan transfer nilai-nilai keagamaan ini sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif peserta didik selama proses instruksional berlangsung di kelas. Peserta didik yang memiliki ketertarikan kuat terhadap materi PAI akan terdorong untuk menyimak penjelasan guru dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata (Putri et al., 2025; Riswadi et al., 2025; Sa'diyah et al., 2026). Sebaliknya, ketiadaan minat belajar akan membuat proses pembelajaran agama kehilangan makna spiritual dan sekadar menjadi rutinitas formalitas akademis.

Secara psikologis, minat belajar merupakan dorongan afektif dalam diri siswa yang menumbuhkan rasa senang, perhatian, dan kesungguhan dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Djamarah, 2011). Minat belajar dipengaruhi oleh perpaduan faktor internal seperti kesiapan mental, motivasi pribadi, dan kebugaran fisik, serta faktor eksternal yang mencakup variasi metode guru, ketersediaan media belajar, dan dukungan lingkungan keluarga (Syah, 2017). Ketika siswa merasa dilibatkan dalam pengalaman belajar yang menarik, rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran akan meningkat secara alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan menjadi prakondisi mutlak bagi bertumbuhnya atensi siswa di sekolah dasar (Ardiansyah et al., 2023; Gumanti, 2020; Puspitasari & Marzuki, 2023; Sitepu et al., 2023). Tanpa adanya daya tarik visual maupun variasi interaksi dari guru, perhatian siswa akan sangat mudah terdistraksi selama pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu mengonfirmasi pentingnya inovasi pembelajaran dalam mendongkrak minat belajar Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media audiovisual terbukti efektif memvisualisasikan kisah teladan nabi sehingga materi yang abstrak menjadi lebih hidup dan memikat atensi siswa sekolah dasar (Siregar & Wirdati, 2025). Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan aktif serta motivasi belajar peserta didik secara signifikan (Sari et al., 2025). Inovasi pembelajaran yang mengombinasikan aktivitas gerak dan latihan terbimbing juga terbukti mencegah kejenuhan belajar di kelas (Winarsih, 2024). Berbagai temuan ini mempertegas bahwa kualitas desain pembelajaran yang dirancang oleh guru merupakan kunci utama penggerak minat belajar siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu cenderung memfokuskan pembahasannya pada efektivitas penerapan media tertentu di sekolah umum tanpa membedah akar kendala pada sekolah dasar berbasis Islam. Sekolah dasar Islam terpadu atau madrasah memiliki karakteristik sosiokultural yang unik karena memadukan kurikulum nasional dengan pembiasaan keagamaan intensif seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, dan hafalan doa harian. Ritme kegiatan yang padat sejak pagi hari tersebut kerap menimbulkan dinamika psikofisik tersendiri bagi siswa yang berdampak langsung pada daya konsentrasi mereka saat jam pelajaran PAI berlangsung. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor penghambat minat



belajar PAI dalam konteks lingkungan sekolah Islam perlu dieksplorasi secara lebih komprehensif.

SD Muhammadiyah 1 Trenggalek merupakan institusi pendidikan dasar berbasis Islam yang mengusung visi "Unggul dalam Prestasi dan Islami dalam Berkemajuan." Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan umum dengan pembiasaan nilai-nilai religius Muhammadiyah melalui program terstruktur sejak pagi hingga siang hari. Namun, studi pendahuluan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara iklim religius sekolah dengan antusiasme siswa kelas V saat mengikuti jam pelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa terlihat mengantuk, pasif merespons pertanyaan guru, dan cenderung cepat merasa jenuh ketika guru menyampaikan materi dengan ceramah satu arah. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kendala internal dan eksternal yang dialami siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Trenggalek dalam meningkatkan minat belajar PAI serta mengidentifikasi strategi solutif yang diterapkan guru untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menghasilkan gambaran faktual dan sistematis mengenai kendala minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara naturalistik langsung dari perspektif para pelaku pendidikan (Moleong, 2017). Penelitian dilaksanakan di lingkungan SD Muhammadiyah 1 Trenggalek, Jawa Timur, selama kurun waktu empat bulan, yakni dari bulan Maret hingga Juni 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kekhasan sekolah sebagai satuan pendidikan berbasis Islam yang menerapkan kurikulum muatan lokal keagamaan secara terintegrasi namun masih menghadapi kendala minat belajar siswa di kelas tinggi.

Subjek penelitian ditentukan secara terencana menggunakan teknik *purposive sampling* agar data yang dikumpulkan memiliki kedalaman informasi yang relevan. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan kurikulum, 1 orang guru mata pelajaran PAI kelas V, dan 4 orang siswa kelas V. Keempat siswa tersebut dipilih secara purposif untuk mewakili keragaman tingkat keaktifan belajar di kelas, yaitu 1 siswa berkategori minat belajar tinggi (informan AN), 2 siswa berkategori sedang (informan FR dan Informan ZK), serta 1 siswa berkategori rendah (informan DF). Kriteria pemilihan variatif ini bertujuan untuk menangkap spektrum persepsi yang utuh mengenai hambatan belajar yang dirasakan siswa.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan penelusuran dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap interaksi kelas, gestur keaktifan siswa, dan pengelolaan metode mengajar guru selama jam pelajaran PAI berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan panduan instrumen terbuka guna menggali pengalaman subjektif guru dan siswa terkait hambatan psikofisik serta sarana belajar. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun dokumen perangkat pembelajaran guru, jadwal harian pembiasaan ibadah sekolah, modul ajar PAI, serta lembar hasil penilaian berkala siswa.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024; Sugiyono, 2019). Pada tahap reduksi data, informasi mentah dari rekaman wawancara dan catatan lapangan diseleksi, dikategorisasikan berdasarkan kluster faktor internal dan eksternal, serta dibersihkan dari aspek yang tidak relevan. Tahap penyajian



data dilakukan dengan menyusun matriks tematik naratif yang diperkuat oleh kutipan langsung informan. Untuk menjamin keabsahan dan keterpercayaan temuan, penelitian menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil pengamatan di kelas, pengakuan verbal para informan, serta rekaman dokumen modul ajar guru secara silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data observasi kelas dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, dan empat siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek, teridentifikasi bahwa kendala dalam meningkatkan minat belajar PAI bersumber dari kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal didominasi oleh kondisi fisik yang lelah dan rentang konsentrasi yang pendek, sementara faktor eksternal berakar pada variasi metode pembelajaran guru yang masih terbatas serta minimnya pendampingan belajar agama di rumah. Rangkuman matriks temuan kendala dan faktor yang memengaruhi minat belajar siswa disajikan secara terstruktur pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Kendala dan Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar PAI Siswa Kelas V

Dimensi Faktor	Kategori Temuan	Indikator Lapangan	Kendala	Bentuk Riil di Kelas
Faktor Internal	Kelelahan Fisik	Siswa merasa letih setelah menjalani rangkaian kegiatan ibadah pagi	rantai pembiasaan	Mengantuk, menyandarkan kepala di atas meja, kurang bertenaga saat pelajaran
	Penurunan Konsentrasi	Rentang atensi fokus siswa rendah pada jam pelajaran siang		Mengobrol dengan teman sebangku, mencoret-coret buku tulis di luar instruksi
	Heterogenitas Gaya Belajar	Perbedaan kecepatan memahami teks bacaan dan konsep keagamaan	kecepatan	Siswa berkemampuan membaca lambat merasa tertinggal dan menutup diri
Faktor Eksternal	Monotonitas Metode	Guru masih dominan menggunakan ceramah lisan klasikal	dominan ceramah	Siswa merasa bosan karena minim interaksi aktif dan ketiadaan tantangan
	Keterbatasan Media	Pemanfaatan sarana digital dan media visual kreatif belum optimal		Bahan ajar berfokus pada buku teks cetak yang minim ilustrasi visual menarik
	Lingkungan Rumah	Kurangnya penguatan dan pendampingan orang tua di rumah		Tugas membaca tidak dikerjakan, orang tua menyerahkan materi agama sepenuhnya ke sekolah

Tabel 1 di atas menyajikan pemetaan komprehensif mengenai dimensi faktor penghambat minat belajar PAI yang dialami siswa kelas V. Pada aspek internal, kelelahan fisik dan penurunan fokus menjadi hambatan paling dominan karena jam pelajaran PAI kerap ditempatkan pada waktu siang hari setelah siswa menempuh aktivitas pembiasaan sekolah yang padat. Pada aspek eksternal, ketergantungan guru pada metode ceramah serta minimnya alat peraga visual membuat daya tarik materi pelajaran berkurang drastis di mata siswa. Ketidadaan



pengulangan materi di lingkungan keluarga juga turut memperlemah retensi pemahaman konsep agama yang telah diajarkan di sekolah.

Data empiris di lapangan menunjukkan bahwa kejenuhan belajar siswa sangat dipicu oleh penempatan jam pelajaran PAI pada siang hari yang bertepatan dengan titik nadir energi siswa. Guru PAI (Informan GN) mengungkapkan bahwa penurunan daya serap siswa merupakan tantangan harian yang menuntut kesabaran ekstra:

"Pelajaran PAI di kelas V ini berada pada jam ke-5 dan ke-6 setelah salat zuhur. Anak-anak fisiknya sudah banyak terkuras karena sejak pukul 06.45 WIB mereka sudah mulai dari tadarus, hafalan juz 30, lalu salat dhuha berjamaah. Ketika masuk jam pelajaran saya, sebagian besar anak sudah mulai loyo, ada yang mengantuk, dan kalau saya jelaskan lewat ceramah panjang, perhatian mereka langsung buyar ke mana-mana." (Wawancara dengan Guru PAI, 14 April 2026).

Pernyataan guru tersebut selaras dengan pengakuan para siswa kelas V yang mengutarakan bahwa materi PAI sesungguhnya disukai, namun cara penyampaian sering kali melelahkan. Informan FR (siswa kategori minat sedang) dan Informan DF (siswa kategori minat rendah) menyampaikan pandangan senada mengenai penyebab rasa jenuh yang mereka rasakan:

"Sebenarnya suka cerita nabi, Kak, tapi kalau Pak Guru cuma baca buku paket terus cerita di depan papan tulis lama-lama ngantuk sekali, apalagi udaranya panas sehabis wudhu. Saya lebih gampang paham kalau ada gambarnya atau disuruh bikin bagan warna-warni seperti mind map." (Wawancara dengan Siswa FR, 16 April 2026).

"Saya sering bingung kalau cuma disuruh menghafal urutan dalil yang panjang. Pengennya ada kuis game yang dibagi kelompok atau nonton video bareng di proyektor, biar belajarnya ramai dan gak bikin ngantuk di kelas." (Wawancara dengan Siswa DF, 16 April 2026).

Merespons rangkaian kendala tersebut, guru dan pihak sekolah telah merancang beberapa langkah perbaikan pembelajaran. Guru PAI mulai menyisipkan aktivitas *ice breaking* berupa tepuk islami dan kuis cepat guna memulihkan fokus siswa yang menurun di tengah jam pelajaran. Selain itu, guru mulai mengadopsi lembar kerja berbasis *mind map* visual serta mengelompokkan siswa secara heterogen agar siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih lancar dapat membimbing rekannya. Pihak sekolah juga memperkuat agenda *parenting* dan buku komunikasi penghubung agar orang tua memberikan pendampingan belajar agama yang konsisten saat anak berada di rumah.

Pembahasan

Kelelahan fisik dan penurunan konsentrasi yang dialami siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Trenggalek mencerminkan adanya paradoks sosiokultural dalam manajemen pembelajaran di sekolah dasar berbasis Islam. Di satu sisi, sekolah Muhammadiyah berkomitmen menegakkan budaya religius yang intensif melalui pembiasaan salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan hafalan juz 30 sejak pagi hari. Namun di sisi lain, akumulasi beban kognitif dan fisik tersebut menguras energi siswa sebelum memasuki pembelajaran materi intrakurikuler PAI yang dijadwalkan pada siang hari. Temuan ini selaras dengan teori psikologi belajar yang dikemukakan oleh Syah (2017), bahwa kelelahan fisik (*physical fatigue*) dan kelelahan mental (*mental fatigue*) secara langsung merusak daya tampung memori kerja serta memicu hilangnya konsentrasi anak usia sekolah dasar. Fenomena ini diperparah oleh keterbatasan ruang kelas yang padat, yang membatasi mobilitas siswa dan mempercepat munculnya kelelahan sensorik di tengah upaya implementasi kurikulum yang menuntut



partisipasi aktif (Abdullah et al., 2026; Arlinda et al., 2026; Purwanto, 2026; Puspitasari & Marzuki, 2023).

Kondisi tersebut menuntut adanya rekayasa penjadwalan pelajaran yang lebih adaptif bagi mata pelajaran keagamaan yang sarat muatan berpikir dan perenungan nilai. Menempatkan materi PAI pada jam pelajaran siang hari setelah tubuh siswa mengalami defisit energi terbukti mempercepat kejenuhan belajar. Pihak manajemen sekolah dasar Islam perlu mempertimbangkan redistribusi jam mengajar dengan memindahkan sesi PAI yang membutuhkan analisis konsep ke jam-jam awal pembelajaran. Penjadwalan yang ergonomis akan memastikan kesiapan biologis dan mental siswa berada pada tingkat kesiagaan optimal untuk menyerap materi (Djamarah, 2011). Dengan demikian, kelelahan fisik siswa tidak lagi menjadi faktor pembatas yang menghambat proses transfer nilai spiritual. Selain itu, diversifikasi metode pembelajaran harus dilakukan untuk menggantikan dominasi teknik konvensional yang kerap memicu kebosanan siswa saat energi mulai menurun (Mulang & Putra, 2023; Muttaqin & Rahmatillah, 2026; Saifullah & Istikomah, 2026; Septianingrum & Wicaksono, 2025; Yanda et al., 2026).

Dari dimensi eksternal, dominasi metode ceramah konvensional yang digunakan guru memperparah keengganan siswa untuk berpartisipasi secara bermakna. Siswa usia 10–12 tahun berada pada masa perkembangan operasional konkret yang membutuhkan stimulus visual manipulatif dan interaksi sosial aktif untuk mengonseptualisasikan gagasan abstrak. Fakta bahwa siswa mengharapkan media *mind map* berwarna dan format *game* edukatif mengonfirmasi pandangan Sardiman (2018), bahwa dorongan motivasi intrinsik siswa bangkit apabila mereka menemukan unsur kebaruan (*novelty*) dan tantangan yang relevan dengan dunia mereka. Temuan ini sekaligus memperkuat penelitian Winarsih (2024) yang menyatakan bahwa transformasi metode PAI berbasis aktivitas interaktif terbukti ampuh melenyapkan rasa jenuh siswa di sekolah dasar. Integrasi sintaks pembelajaran inkuiri yang dipadukan dengan permainan edukasi kreatif juga terbukti mampu meminimalkan risiko kejenuhan intelektual sekaligus menjaga stabilitas antusiasme peserta didik sepanjang semester (Qiromah & Munawaroh, 2026).

Ketiadaan variasi media visual selama proses pembelajaran PAI juga berkontribusi langsung pada rendahnya retensi informasi siswa. Pembelajaran agama yang hanya bersumber pada buku paket teks linear cenderung membatasi ruang imajinasi moral anak. Sebagaimana ditegaskan oleh Siregar dan Wirdati (2025), pengintegrasian media audiovisual dan sarana visual grafis mampu menghadirkan konteks sejarah Islam secara lebih konkret dan menggugah emosi siswa. Penggunaan strategi instruksional yang menarik dan variatif terbukti memberikan korelasi positif terhadap lonjakan minat serta keterlibatan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar (Djamarah, 2010; Sari et al., 2025). Oleh sebab itu, guru PAI perlu memperkaya repertoar media pembelajarannya agar tidak terjebak pada dikte materi hafalan yang kering.

Secara komprehensif, penyelesaian kendala minat belajar PAI di sekolah dasar Islam mensyaratkan adanya sinergi ekologis antara sekolah, pendidik, dan keluarga. Beban pembelajaran moral-keagamaan tidak dapat diletakkan sepenuhnya pada pundak guru di sekolah tanpa adanya kesinambungan pembiasaan di lingkungan rumah. Kurangnya pendampingan orang tua saat anak mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah membuat materi pelajaran terasa asing kembali saat diajarkan di kelas. Kemitraan yang terjalin melalui buku pantauan ibadah dan komunikasi berkala menjadi instrumen esensial untuk menjaga keberlanjutan motivasi belajar siswa (Sari et al., 2025). Dengan memadukan jadwal



pembelajaran yang adaptif, media ajar visual yang interaktif, dan dukungan keluarga yang suportif, minat belajar PAI siswa dapat ditingkatkan secara konsisten dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kendala siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Trenggalek dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal berakar pada kelelahan fisik dan merosotnya konsentrasi belajar siswa akibat padatnya rutinitas pembiasaan ibadah sejak pagi hari yang diperparah oleh penempatan jam pelajaran PAI pada waktu siang hari. Sementara itu, faktor eksternal didominasi oleh penggunaan metode ceramah guru yang monoton, minimnya alat peraga visual seperti *mind map* berwarna dan media digital, serta terbatasnya bimbingan pengulangan materi oleh orang tua di rumah. Berbagai kendala tersebut secara akumulatif menyebabkan siswa pasif, cepat mengantuk, dan memandang pembelajaran PAI sebagai beban hafalan semata.

Sebagai implikasi praktis, sekolah dasar berbasis Islam disarankan untuk merestrukturisasi jadwal pembelajaran secara adaptif dengan menempatkan mata pelajaran PAI pada jam pagi saat kondisi fisik dan daya konsentrasi siswa masih prima. Guru PAI direkomendasikan untuk beralih dari pola pengajaran ceramah satu arah menuju penerapan model pembelajaran aktif yang memadukan permainan edukatif, pemetaan konsep visual (*mind mapping*), dan teknik *ice breaking* yang menyegarkan suasana kelas. Selain itu, pihak sekolah dan guru perlu memperkuat sistem kemitraan bersama orang tua melalui buku penghubung mutaba'ah yaumiyah agar tercipta kesinambungan pembiasaan belajar agama yang suportif dan harmonis antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E., Hasiru, R., Gani, I. P., Bumulo, F., & Sudirman, S. (2026). Penerapan metode pembelajaran IPS *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 699–711. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10465>
- Ardiansyah, A., Hardiyanti, W. E., Arif, R. M., & Alwi, N. M. (2023). Efek kinerja guru terhadap retensi peserta didik kelas awal dengan media gambar sebagai variabel moderating. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2977–2986. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3284>
- Arlinda, A., Qatimah, H., Pane, N. M., Aisyah, S., Delfina, D., Gaho, J., & Armalena, A. (2026). Problematika kesulitan belajar pada peserta didik. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11689>
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Gumanti, R. W. (2020). Inovasi pendidikan dalam efektivitas penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.47>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulang, H., & Putra, A. H. P. K. (2023). Exploring the implementation of ethical and spiritual values in high school education: A case study in Makassar, Indonesia. *Golden Ratio*



- of Social Science and Education, 3(1), 1–13.
<https://doi.org/10.52970/grsse.v3i1.105>
- Muttaqin, R., & Rahmatillah, R. (2026). Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1268–1280.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9691>
- Purwanto, G. D. (2026). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi pada kelas gemuk di sekolah dasar: Studi kasus implementasi strategi di sekolah dasar perkotaan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1117–1128.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9704>
- Puspitasari, F., & Marzuki, I. (2023). Implementasi penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III UPT SDN 52 Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5405–5411.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16869>
- Putri, A. N. P. A., Nawry, N., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan model pembelajaran aktif dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. *YASIN*, 5(2), 1202–1215. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5187>
- Qiromah, V., & Munawaroh, F. (2026). Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 1933–1941. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.11637>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.56444/jmaa.v1i2.1892>
- Riswadi, R., Amarullah, Z., & Ulum, B. (2025). Integrasi metode *active learning* dalam penguatan nilai-nilai Islami pada pembelajaran PAI. *Semesta*, 3(3), 102–112.
<https://doi.org/10.70115/semesta.v3i3.319>
- Sa'diyah, H., Ali, S., Susilawati, B., & Baharudin, B. (2026). Efektivitas pembelajaran aplikasi Educaplay terhadap motivasi belajar pada pembelajaran PAI. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(2), 793–803.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v6i2.10627>
- Saifullah, M. G., & Istikomah, I. (2026). Analisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah kategori terpencil di SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 762–774.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9475>
- Salmin, S., Luthfiah, L., Ilham, I., & Syarifuddin, S. (2026). Portofolio sebagai model pembelajaran seimbang dalam proses belajar mengajar PAI di lembaga pendidikan umum. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 24(1), 115–125. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.5819>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, A. N., Sopian, A., & Al Haddad, M. R. (2025). Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IV SDIT Al-Istiqomah Prabumulih. *PJPI: Pedagogik Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 124–136.
<https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i2.1243>
- Septianingrum, N. B., & Wicaksono, H. (2025). Implementasi model *inquiry learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka pada siswa



- kelas IX di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 77–86. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v4i2.1020>
- Siregar, K., & Wirdati, W. (2025). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9034–9042. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9034>
- Sitepu, T. E., Perangin-angin, R. B. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213–223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4248>
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'aruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI. *Journal on Education*, 5(2), 3990–3998. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Winarsih, S. (2024). Inovasi pembelajaran PAI di sekolah dasar untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 507–511. <https://doi.org/10.37680/jitk.v2i2.4120>
- Yanda, R., Istihana, I., & Sunarto, S. (2026). Optimizing Islamic and character education outcomes through Everyone is a Teacher Here (ETH) learning model. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 5(3), 1768–1783. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i3.4995>